

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional, baik dalam kapasitasnya sebagai sumber devisa maupun sebagai peluang kesempatan kerja. Karena itu, saat ini pariwisata terhadap perkembangan perekonomian semakin menarik perhatian bagi kalangan terutama perencanaan ekonomi pada saat ini baik itu ditingkat provinsi, kotan maupun kabupaten.

Pengembangan pariwisata di Indonesia menggunakan konsep pariwisata yang dirumuskan dalam Undang – undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 menyatakan “bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan nilai – nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup,serta kepentingan nasional penyingnya pembangunan kepariwistaandi perlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global”.

Didalam UU No. 10 Tahun 2009 keseluruhan lingkup kegiatan pariwisata di berikan batasan pengertian sebagai; *Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.*

Negara – negara yang sedang berkembang, termasuk didlamnya negara Indonesia, meningkatkan hasil devisanya dengan jalan membangun industri pariwisata. Industri ini dibabngun dengan harapan agar wisatawan luar negeri banyak datang berkunjung dan membelanjakan uang mereka dalam kunjungan tersebut.

Pengembangan kepariwistaan untuk dijadikan sebagai suatu industri mendapat sambutan yang hangat dari pemerintah Indonesia. Selain untu

meningkatkan devisa negara, juga dapat membuka dan memperluas lapangan pekerjaan. Sebagai upaya dalam meningkatkan sektor pariwisata, maka harus diusahakan suatu objek wisata yang dapat menarik para wisatawan, karena objek wisata mempunyai daya tarik untuk dikunjungi, sehingga merupakan salah satu sasaran bagi salah satu para wisatawan. oleh sebab itu objek wisata merupakan titik sentral dan pembangunan negara sebagai tujuan wisata.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang multikultural, terdapat beraneka budaya dan karakteristik yang unik disetiap wilayahnya. Indonesia terdiri dari beberapa Provinsi. Setiap provinsi memiliki potensi wisata yang menarik dan memiliki adat istiadat serta kebudayaan yang berbeda – beda. Sebagai bangsa yang multikultural dan memiliki budaya yang tinggi, maka Indonesia menjadi salah satu tujuan wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. dari tahun ketahun jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia terus meningkat, sehingga dihadapkan pada persoalan untuk menata produk – produk wisata agar banyak diminati wisatawan.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki daya tarik wisata yang potensial adalah DKI Jakarta yang dapat dikunjungi para wisatawan antara lain yaitu, Masjid Istiqlal, Museum Nasional Indonesia, Taman Suropati, Museum Taman Prasasti, Galeri Nasional Indonesia, Taman Situ Lembang, Monumen Selamat Datang, Museum Sumpah Pemuda, Tugu Proklamasi, dan Monumen Nasional.

Monas mulai dibangun pada bulan Agustus 1959. Keseluruhan bangunan Monas dirancang oleh para arsitek Indonesia yaitu Soedarsono, Frederich Silaban dan Ir. Rooseno. Pada tanggal 17 Agustus 1961, Monas diresmikan oleh Presiden Soekarno. Dan mulai dibuka untuk umum sejak tanggal 12 Juli 1975. Tugu Monas punya ciri khas tersendiri, sebab arsitektur dan dimensinya melambangkan kias kekhususan Indonesia. Bentuk yang paling menonjol adalah tugu yang menjulang tinggi dan pelataran cawan yang luas mendatar. Di atas tugu terdapat api menyala seakan tak kunjung padam, melambangkan keteladanan semangat bangsa Indonesia yang tidak pernah surut berjuang sepanjang masa.

Bentuk dan tata letak Monas yang sangat menarik memungkinkan pengunjung dapat menikmati pemandangan indah dan sejuk yang memesona, berupa taman di mana terdapat pohon dari berbagai provinsi di Indonesia. Kolam air mancur tepat di lorong pintu masuk membuat taman menjadi lebih sejuk, ditambah dengan pesona air mancur bergoyang. Di dekat pintu masuk menuju pelataran Monas itu juga nampak megah berdiri patung Pangeran Diponegoro yang sedang menunggang kuda. Patung yang terbuat dari perunggu seberat 8 ton itu dikerjakan oleh pemahat Italia, Prof Coberlato sebagai sumbangan oleh Konsulat Jendral Honores, Dr Mario di Indonesia.

Monumen Nasional terdiri atas beberapa bagian, yaitu: Pintu Gerbang Utama, Ruang Museum Sejarah, Ruang Kemerdekaan, Pelataran Cawan, Puncak Tugu, Api Kemerdekaan, serta Badan Tugu. Seluruh ukuran yang terdapat dalam Tugu Nasional sudah disesuaikan dengan angka hari Kemerdekaan Bangsa Indonesia 17-08-1945. Pembangunan tugu Monas dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap pertama (1961-1965), kedua (1966-1968), dan tahap ketiga (1969-1976). Pada tahap pertama pelaksanaan pekerjaannya dibawah pengawasan Panitia Monumen Nasional dan biaya yang digunakan bersumber dari sumbangan masyarakat. Tahap kedua pekerjaannya masih dilakukan dibawah pengawasan panitia Monas. Hanya saja, biaya pembangunannya bersumber dari Anggaran Pemerintah Pusat c.q Sekretariat Negara RI. Pada tahap kedua ini, pembangunan mengalami kelesuan, karena keterbatasan biaya. Tahap ketiga pelaksanaan pekerjaan berada dibawah pengawasan Panitia Pembina Tugu Nasional, dan biaya yang digunakan bersumber dari Pemerintah Pusat c.q Direktorat Jenderal Anggaran melalui Repelita dengan menggunakan Daftar Isian Proyek (DIP).

Tugu Monas merupakan tugu kebanggaan bangsa Indonesia, selain itu monas juga menjadi salah satu pusat tempat wisata dan pusat pendidikan yang menarik bagi warga Indonesia baik yang di Jakarta maupun di luar Jakarta. Oleh karena itu diperlukan strategi pemasaran yang baik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan pada Monumen Nasional ini. Sebagai bahan yang menarik untuk dibahas penulis

mengangkat sebuah judul **“PENGELOLAAN MONUMEN NASIONAL UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DI JAKARTA”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam laporan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) di Monumen Nasional Jakarta?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam pengelolaan Monumen Nasional Jakarta?
3. Bagaimana kendala dalam pengelolaan Monumen Nasional Jakarta?

C. Batasan Penelitian

Agar penelitian tidak keluar dari tujuan yang diinginkan Penulis, dan agar artikel ilmiah ini linier dengan jurnal ilmiah sebelumnya maka penelitian ini membatasi permasalahan tentang *“Pengelolaan Museum Nasional Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Jakarta”*. Permasalahan dalam penelitian hanya difokuskan untuk mengetahui pengelolaan Monumen Nasional tersebut, serta peran pemerintah mempromosikan Monumen Nasional dalam meningkatkan kunjungan kinjungan wisatawan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) di Monumen Nasional Jakarta
2. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam pengelolaan Monumen Nasional Jakarta
3. Untuk mengetahui kendala dalam pengelolaan Monumen Nasional Jakarta

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Sebagai salah satu sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga menambah wawasan khususnya pada pengembangan sektor pariwisata baik dalam pengembangan wisata maupun wilayah dan daya tarik wisatanya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jakarta dalam mengambil kebijakan khususnya dalam pengelolaan wisata minat khusus.

3. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam proses perkuliahan, selain itu dapat juga menjadi tambahan literatur perpustakaan STIPRAM Yogyakarta yang diharapkan mampu memberikan penambahan pengetahuan tentang kepariwisataan khususnya di Indonesia dan juga dapat meningkatkan mutu yang lebih baik bagi pendidikan mahasiswa khususnya program strata satu maupun lembaga agar kedepannya mampu menciptakan SDM pariwisata yang berkualitas.